



Peningkatan Kapasitas Komunitas Teater Trisud melalui Media Digital di Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan

Lismalinda^{1✉}, Benni Andika², Muhammad Fadli Muslimin³
Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, Indonesia^{1,2,3}
E-mail : lisma.linda90@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang besar bagi dunia seni, termasuk teater, untuk beradaptasi dan berinovasi. Media digital tidak hanya memperluas kemungkinan kreativitas dan akses terhadap referensi global, tetapi juga meningkatkan keterampilan literasi digital para pelaku seni. Namun, tidak semua komunitas seni mampu memanfaatkan peluang tersebut secara optimal, sebagaimana terlihat pada *Komunitas Teater Trisud* di Pondok Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan, Aceh Besar. Meskipun memiliki potensi dan prestasi yang menjanjikan, Trisud mengalami penurunan kualitas pertunjukan dan frekuensi latihan akibat keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pendamping tetap, serta rendahnya literasi teknologi. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menghidupkan kembali eksistensi Teater Trisud melalui integrasi media digital dalam proses pembelajaran dan penciptaan karya seni. Program dilaksanakan dalam kurun waktu enam bulan dengan tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pelatihan intensif selama dua hari yang mencakup pengenalan dasar teater seperti teknik akting, manajemen panggung, dan improvisasi serta pelatihan pembuatan video tutorial sebagai media pembelajaran. Hasil yang dicapai dari program ini adalah meningkatnya motivasi, kompetensi, dan kepercayaan diri anggota Trisud, dan memperkuat keberlanjutan kegiatan teater melalui pembentukan kelompok teater berbasis digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat memberdayakan siswa pesantren dengan mengintegrasikan praktik seni dan kemajuan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan dan budaya pesantren.

Kata Kunci: Peningkatan Kapasitas Komunitas, Pemanfaatan Teknologi, Digitalisasi Teater, Inovasi Pendidikan.

Abstract

The rapid development of digital technology has created significant opportunities for the arts, including theater, to adapt and innovate. Digital media not only expands creative possibilities and access to global references but also enhances the digital literacy skills of art practitioners. However, not all art communities have been able to utilize these opportunities effectively, as observed in the Trisud; Theater Community at Tgk. Chiek Oemar Diyan Islamic Boarding School, Aceh Besar. Despite its promising potential and achievements, Trisud has experienced a decline in performance quality and rehearsal frequency due to limited human resources, the absence of consistent mentorship, and low technological literacy. This community service program was designed to revitalize the Trisud Theater by integrating digital media into both learning processes and artistic creation. Implemented over six months, the program comprised three main phases: planning, implementation, and evaluation. During the implementation phase, an intensive two-day training was conducted, which covered basic theatrical knowledge including acting techniques, stage management, and improvisation and practical workshops on producing video tutorials as learning media. The results demonstrate increased motivation, competence, and self-confidence among Trisud members, along with strengthened sustainability through the establishment of a digital-based theater group. Overall, this program has empowered Islamic boarding school students by merging artistic practices with technological advancement while upholding the educational and cultural values of the Islamic boarding school.

Keywords: community capacity building; technology integration; theater digitalization; educational innovation.

Copyright (c) 2025 Nur Arifatus Sholihah, Iga Maliga, Asri Reny Handayani, Siti Sakinah

✉ Corresponding author

Address : Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, Indonesia

Email : lisma.linda90@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i6.1261>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan peluang besar dalam dunia seni untuk beradaptasi dan berinovasi, termasuk teater. Pemanfaatan media digital memungkinkan pelaku seni menciptakan karya yang lebih kreatif, memperluas akses terhadap referensi global, serta mengembangkan keterampilan digital secara bersamaan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran seni juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik, relevan, dan selaras dengan kebutuhan zaman.

Namun, tidak semua komunitas seni memiliki kapasitas yang memadai untuk memanfaatkan peluang tersebut, seperti Komunitas Teater Trisud. Pondok Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren modern yang terletak di kawasan Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan, Krueng Lamkareung, Indrapuri, Aceh Besar. Sekolah ini menerapkan integrasi antara kurikulum Kementerian Agama dan sistem pendidikan pesantren, dengan tujuan membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki daya saing di tingkat global. Ponpes Oemar Diyan ini menunjukkan prestasi yang konsisten dalam bidang akademik maupun non-akademik, dibuktikan dengan perolehan akreditasi A dari BAN-S/M serta keberhasilan meraih juara umum dalam berbagai ajang kompetisi, seperti PORSENI dan MANTAB Fair, di tingkat kabupaten dan provinsi. Dengan dukungan tenaga pendidik profesional dan sarana prasarana yang memadai, Ponpes Tgk. Chiek Oemar Diyan terus berkembang sebagai institusi yang menyeimbangkan pengembangan potensi intelektual, spiritual, dan kreativitas peserta didik.

Ponpes Tgk. Chiek Oemar Diyan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup bidang keilmuan, seni, olahraga,

keagamaan, dan kepramukaan. Salah satu bentuk pengembangan minat di bidang seni yang ditawarkan adalah kegiatan seni teater. Komunitas teater ini diberi nama Trisud. Sebelumnya, Trisud memiliki rekam jejak yang sangat baik dimasa lalu. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, aktivitas kelompok ini mengalami penurunan intensitas akibat terbatasnya pendamping atau pelatih yang mendampingi proses latihan secara rutin. Jika sebelumnya latihan dilakukan dua kali seminggu, kini hanya dilaksanakan menjelang pelaksanaan acara tertentu. Di samping itu, minimnya pemahaman terhadap perkembangan teknologi juga menjadi hambatan bagi anggota dalam beradaptasi dengan tuntutan zaman. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kepercayaan diri dan semangat para anggota. Sementara itu, mereka memiliki potensi yang menjanjikan di bidang seni pertunjukan, sebagaimana terlihat dalam penampilan mereka pada berbagai kegiatan seni di lingkungan Ponpes Tgk. Chiek Oemar Diyan. Keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya literasi teknologi menyebabkan potensi tersebut belum tergali dengan baik.

Komunitas Teater Trisud di Ponpes Tgk. Chiek Oemar Diyan menghadapi sejumlah kendala, antara lain minimnya ketersediaan pelatih, keterbatasan waktu latihan, dan rendahnya pemahaman anggota terhadap teknologi. Kondisi ini diperburuk oleh berkurangnya frekuensi Latihan yang awalnya dilakukan secara rutin, kini hanya dilaksanakan ketika ada kegiatan tertentu, sehingga berdampak pada menurunnya motivasi dan keterampilan anggota.

Keberadaan media digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan seni. Teknologi seperti komputer, jaringan internet, aplikasi berbasis multimedia, dan platform digital lainnya membuka ruang pembelajaran yang lebih berwarna, inovatif, dan mendorong keterlibatan

aktif baik dari siswa maupun guru. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024) membuktikan bahwa penggunaan media dapat mengubah sudut pandang siswa dalam pembelajaran seni. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media YouTube mampu mengubah persepsi siswa laki-laki terhadap seni tari. Siswa yang semula merasa kurang percaya diri dan menganggap tari sebagai aktivitas yang bersifat feminin, mulai menunjukkan sikap lebih terbuka dan percaya diri setelah memperoleh stimulus yang tepat melalui tayangan-tayangan di YouTube.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Sari (2019), ia menyatakan bahwa kemajuan di bidang teknologi, terutama dalam aspek informasi dan komunikasi, berlangsung dengan sangat cepat berkat dorongan dari kemampuan intelektual manusia untuk memperbaiki kualitas hidup. Walaupun teknologi membawa berbagai keuntungan dalam kehidupan manusia, teknologi juga memiliki beberapa kekurangan, baik yang disadari maupun tidak disadari. Karya yang berjudul *Kita terbalik* menggambarkan evolusi teknologi melalui pertunjukan sebagai sarana refleksi, agar manusia tetap bijak dalam penggunaannya dan tidak terjebak dalam pengaruhnya.

Selanjutnya, Tjahjono (2023) dalam kegiatan memperingati hari teater dunia mengatakan bahwa teater menghadapi berbagai tantangan di zaman digital, antara lain persoalan finansial yang mengharuskan penegaluaran yang signifikan, persaingan dengan industri hiburan seperti film, televisi dan media digital lainnya, perkembangan teknologi yang menyediakan alternatif hiburan, serta kesulitan dalam menarik minat penonton yang menginginkan variasi dalam karya teater.

Oleh karena itu, pelatihan berbasis teknologi menjadi sangat penting untuk diberikan kepada anggota Trisud guna mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki sekaligus membangkitkan kembali semangat yang sebelumnya sempat menurun. Pendekatan ini dinilai relevan untuk diterapkan di Pondok Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan, mengingat kondisi dan kebutuhan yang telah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menghidupkan kembali peran aktif komunitas teater Trisud di MTsS Tgk. Chiek Oemar Diyan melalui program pendampingan berbasis seni pertunjukan dan pemanfaatan media digital.

Dengan intervensi ini, diharapkan komunitas Trisud tidak hanya aktif kembali, tetapi juga mampu berkembang secara mandiri dan berkelanjutan, serta menjadikan teater sebagai sarana pembelajaran karakter, ekspresi diri, dan penguatan identitas budaya di lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

METODE

Metode dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun dan dilaksanakan dalam kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan sangat bergantung strategi yang dirancang.

Pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema “Peningkatan Kapasitas Komunitas Teater Trisud melalui Media Digital di Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan.” bertujuan untuk memperkenalkan konsep teater anak yang inovatif melalui integrasi teknologi. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam kurung waktu 6 bulan.

A. Tahap Pelaksanaan

Berikut adalah tahapan metode pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan:

1. Perencanaan Program

Tahap perencanaan yaitu menyusun rancangan program yang mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahapan awal yaitu melakukan observasi lapangan terkait permasalahan yang dihadapi mitra. Penulis melakukan wawancara singkat untuk mendapatkan informasi yang memadai. Selanjutnya, penulis mengadakan diskusi dengan anggota untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh mitra. Kemudian, penulis merancang rencana dengan cermat. Rencana tersebut disusun melalui beberapa tahapan sebagai berikut: merumuskan permasalahan, menentukan solusi dari permasalahan mitra, merancang program, melaksanakan program, melakukan evaluasi dengan tim pelaksana terhadap pelaksanaan program dan menyusun laporan kegiatan.

2. Persiapan Program

Tahapan persiapan program yaitu menyiapkan seluruh aspek teknis dan bahan yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Adapun beberapa hal yang dipersiapkan diantaranya: (1) Pengadaan barang; menyediakan perangkat teknologi yang dibutuhkan. (2) Menyiapkan ruangan untuk pelatihan serta panggung untuk latihan yang mampu mendukung penggunaan perangkat digital, (3) Memastikan tersedianya koneksi internet yang stabil agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. (4) Menentukan narasumber yang akan memberikan materi pada pelatihan.

3. Pelaksanaan Program

Pelatihan ini direncanakan berlangsung selama dua bulan dan bertempat di Pondok

Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan. Kegiatan akan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan sepuluh pelatih khusus yang telah ditunjuk oleh pihak mitra. Pada hari pertama, peserta memperoleh materi mengenai dasar-dasar teater. Sementara itu, pada hari kedua, peserta mendapatkan materi tentang tutorial pembuatan video pembelajaran.

4. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dalam program ini bersifat menyeluruh, mencakup tahapan perencanaan yang berbasis data digital, penyediaan fasilitas dan perangkat yang didukung teknologi informasi dan komunikasi (TIK), hingga pelaksanaan pelatihan yang berfokus pada keterampilan produksi video digital sebagai media dalam pembelajaran teater. Pendekatan ini mencerminkan inovasi sekaligus kemampuan adaptasi terhadap dinamika perkembangan teknologi dalam konteks pendidikan seni.

5. Pendampingan dan Evaluasi

Pelatihan ini tidak berakhir pada tahap ini saja, sebaliknya, tim pelaksana akan terus memberikan pendampingan yang berkelanjutan serta melakukan evaluasi terhadap hasil program guna perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Untuk menilai efektivitas program serta dampaknya terhadap peningkatan kapasitas peserta, evaluasi akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh anggota komunitas teater Trisud yang terlibat dalam kegiatan ini. Pelaksana juga akan mengadakan pendampingan secara rutin yang bertujuan untuk memberikan arahan kepada anggota Trisud dalam memperbaiki kekurangan, baik dari aspek akting maupun penggunaan teknologi. Kemudian, pelaksana juga akan mengadakan diskusi bersama peserta dan pengelola pondok pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan mengenai capaian yang

diperoleh dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan.

6. Keberlanjutan Program

Pelaksana kegiatan akan memastikan bahwa program ini mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi para pesertanya. Kemudian, menyusun program pelatihan lanjutan guna memungkinkan peserta untuk terus mengembangkan diri mereka dalam bidang teater dan teknologi. Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh tim pelaksana yaitu mengembangkan strategi untuk mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam program regular pesantren, misalnya seperti pembentukan kelompok teater digital yang mampu berlatih secara berkelanjutan dan melakukan

pertunjukan yang dapat disaksikan oleh khalayak baik di dalam maupun luar pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

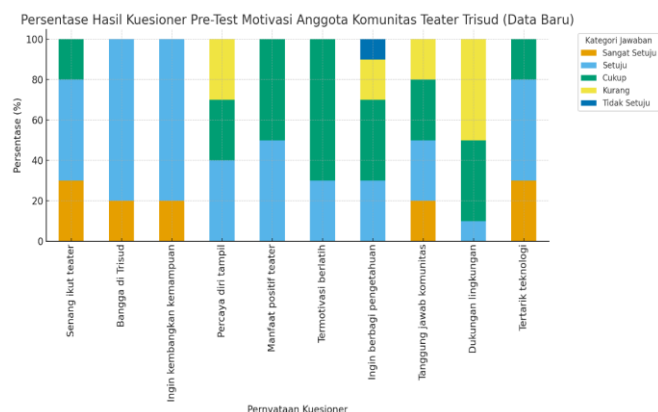
Program pengabdian masyarakat bertema “Peningkatan Kapasitas Komunitas Teater Trisud melalui Media Digital di Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan” telah terlaksana sesuai dengan rancangan kegiatan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, peserta diberikan pre-test dengan menjawab beberapa pertanyaan, berikut tabel kuesionernya:

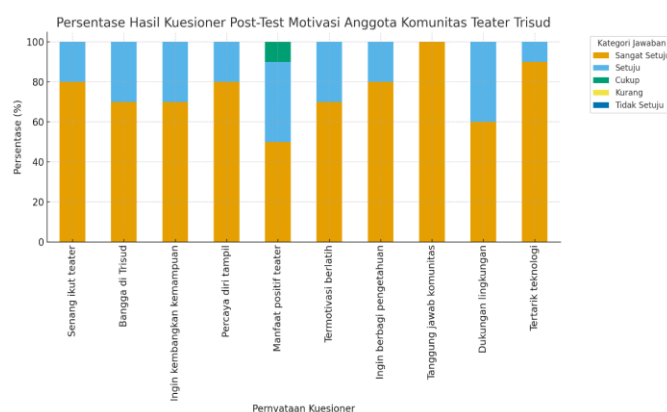
Tabel 1 Kuestioner Pre-Test

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup	Kurang	Tidak Setuju
1	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan teater.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya merasa bangga menjadi bagian dari komunitas Trisud.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya ingin terus mengembangkan kemampuan saya dalam teater.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Saya merasa percaya diri saat tampil di depan umum.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Saya merasa kegiatan teater memberikan manfaat positif bagi saya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Saya termotivasi untuk berlatih lebih giat setelah pelatihan ini.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Saya ingin membagikan pengetahuan teater yang saya miliki kepada orang lain.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan komunitas Trisud.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Saya merasa didukung oleh lingkungan dalam berkarya di bidang teater.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Saya tertarik menggunakan teknologi untuk mendukung proses latihan teater.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Berikut hasil pre-test dan post-test dari evaluasi kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Hasil Pre-test



Gambar 2. Hasil Post-test

Hasil analisis kuesioner menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi anggota Komunitas Teater Trisud setelah mengikuti pelatihan. Pada tahap pre-test, sebagian besar responden cenderung memilih kategori *Setuju* dengan persentase dominan berkisar antara 40–80%, sementara kategori *Sangat Setuju* masih relatif rendah, terutama pada aspek kepercayaan diri tampil di depan umum (0%) serta rasa tanggung jawab terhadap komunitas (20%). Selain itu, beberapa pernyataan masih mendapat jawaban *Cukup* dan *Kurang*, misalnya pada indikator dukungan lingkungan (50% *Cukup* dan 50% *Kurang*), serta berbagi pengetahuan teater (40% *Cukup* dan 20% *Kurang*).

Setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan pergeseran yang jelas ke arah kategori *Sangat Setuju*. Sebagian besar indikator memperoleh capaian tinggi, di mana motivasi intrinsik seperti perasaan senang ber teater, bangga menjadi bagian komunitas, percaya diri tampil, serta keinginan mengembangkan kemampuan mencapai lebih dari 70% *Sangat Setuju*. Bahkan, indikator rasa tanggung jawab terhadap komunitas memperoleh capaian sempurna dengan 100% responden memilih *Sangat Setuju*. Hanya satu indikator, yakni manfaat positif teater, yang masih menunjukkan variasi jawaban dengan 50% *Sangat Setuju*, 40% *Setuju*, dan 10% *Cukup*.

Secara keseluruhan, capaian utama penelitian ini adalah peningkatan motivasi anggota yang sangat terlihat pada aspek rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, serta keinginan untuk berbagi dan terus berlatih, yang sebelumnya masih lemah pada tahap pre-test. Perubahan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media digital dalam pelatihan teater efektif meningkatkan motivasi personal maupun komitmen sosial anggota komunitas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tgk.Chiek Oemar Diyan yang berlokasi di Desa Krueng Lamkareung, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari. Pembukaan kegiatan dilaksanakan pada hari pertama, yang dilanjutkan dengan penyampaian materi dasar-dasar teater dan praktiknya.



Gambar 1: Ketua PKM menyampaikan laporan kegiatan.

Narasumber pertama memberikan materi tentang pengenalan teater yang mencakup komponen utama pementasan, antara lain aktor, naskah, sutradara, tata panggung, penonton, serta keterampilan akting dasar, termasuk ekspresi wajah, pergerakan tubuh, penggunaan vokal, dan improvisasi. Peserta terlihat fokus mendengarkan materi dan menunjukkan antusiasme tinggi saat sesi tanya jawab berlangsung.



Gambar 2: Narasumber menyampaikan materi



Gambar 3: Sesi Tanya Jawab



Gambar 4: Praktik Teater

Pada hari berikutnya, peserta dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok aktor dan kelompok videografer. Sebelum memasuki sesi praktik, peserta terlebih dahulu memperoleh pembekalan mengenai pembuatan video pembelajaran. Rangkaian kegiatan dimulai dengan penyampaian materi secara teoritis, kemudian dilanjutkan dengan praktik pengambilan gambar sesuai peran masing-masing kelompok, dan diakhiri dengan sesi penyuntingan video sebagai implementasi dari materi yang telah diperoleh.



Gambar 5. Penyampaian materi pembuatan video



Gambar 6. Briefing dengan Aktor



Gambar 7. Praktek Pengambilan Video



Gambar8. Praktik Editing

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa integrasi media digital mampu menjadi solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan yang dihadapi Komunitas Teater Trisud, khususnya minimnya pelatih dan berkurangnya intensitas latihan. Kehadiran teknologi tidak hanya

memperluas cara belajar, tetapi juga memperkaya pengalaman artistik para peserta.

Dari sisi motivasi, keterlibatan aktif anggota dalam seluruh rangkaian kegiatan membuktikan bahwa pendekatan berbasis praktik dengan dukungan teknologi mampu membangkitkan kembali minat berteater. Peningkatan ini selaras dengan pandangan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk mendorong partisipasi serta menumbuhkan kreativitas.

Selain itu, keterampilan baru dalam memanfaatkan teknologi, khususnya produksi video, memberikan nilai tambah yang signifikan. Anggota Trisud sekarang tidak hanya berfokus pada pementasan langsung, tetapi juga mampu mengembangkan media pembelajaran yang dapat diakses lebih luas. Hal ini membuka peluang bagi komunitas untuk memperluas jangkauan audiens dan memperkuat eksistensi mereka di era digital.

Meski demikian, tantangan keberlanjutan masih perlu mendapat perhatian, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas teknologi dan kebutuhan pendampingan jangka panjang. Oleh sebab itu, kerja sama antara pihak pesantren, komunitas teater, dan institusi pendidikan tinggi perlu terus diperkuat agar program yang telah dilaksanakan dapat berlanjut dan memberikan dampak jangka panjang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan kapasitas komunitas seni di lingkungan pesantren, menumbuhkan kembali motivasi untuk berkarya, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan, budaya, dan teknologi secara selaras dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian dan evaluasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan serta pengembangan Komunitas Teater Trisud di masa mendatang. Rekomendasi ini disusun dengan tujuan memberikan arah tindak lanjut yang tidak hanya memperkuat kapasitas anggota, tetapi juga mendukung integrasi seni dan teknologi dalam lingkungan pesantren secara lebih sistematis dan berkesinambungan. Berikut beberapa rekomendasinya:

1. Keberlanjutan Program
Perlu adanya tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan agar keterampilan yang telah diperoleh peserta dapat terus dikembangkan dan tidak berhenti pada tahap dasar.
2. Penguatan Fasilitas dan Infrastruktur
Pesantren disarankan untuk menyediakan sarana pendukung, seperti perangkat multimedia, akses internet yang stabil, dan ruang latihan yang memadai agar kegiatan seni digital dapat berjalan lebih optimal.
3. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal
Kemitraan dengan perguruan tinggi, komunitas seni, maupun praktisi profesional sangat penting untuk memberikan pendampingan berkelanjutan dan memperluas wawasan anggota teater.
4. Pengembangan Konten Digital
Anggota Trisud dapat diarahkan untuk menghasilkan karya digital secara berkala, baik dalam bentuk dokumentasi pementasan maupun video pembelajaran, yang dapat dipublikasikan melalui platform daring guna memperluas jangkauan audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Backer, M. B. A. (2024). Theatre With Children: Harnessing Creative Thinking And Meaningful Reflection. *Wacana Seni: Journal Of Arts Discourse*, 23(S1), 94–108. https://Ejournal.Usm.My/Wacanaseni/Article/View/Ws_Vol23-S1-2024_6
- Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Buleleng. (2025, Februari 17). Manfaat Bermain Peran Bagi Anak Usia Dini. *Disdikpora Buleleng*. https://Disdikpora.Bulelengkab.Go.Id/Informasi/Detail/Artikel/62_Manfaat-Bermain-Peran-Bagi-Anak-Usia-Dini
- Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2023, Agustus 8). Mengasah Karakter Dari Seni Teater. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. <https://Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/Mengasah-Karakter-Dari-Seni-Teater/>
- Putri, N. T., Hidayat, S., & Atikah, C. (2024). Dampak Media Youtube Terhadap Keyakinan Diri Siswa Laki-Laki Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Smp. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 9578–9586. <https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V6i5.7573>
- Victoria, H. D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Mini Teater Terhadap Keterampilan Komunikasi Anak Usia 5–6 Tahun Di Tk Karunia Medan Johor. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 307–320. <https://Journal.Lpkd.Or.Id/Index.Php/Hardik/Article/View/832>
- Meidearnia, N., Lubis, S. R., Jayadi, H. S., & Safitri, M. (2024). Penggunaan Teknologi Dalam Seni Dan Kreativitas Untuk Mendapatkan Uang. *Dedikasi*, 3(2).
- Sari, L. F. M. (2019). *Penciptaan Karya Pertunjukan Teater Dengan Judul Kita Terbalik* [Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta]. Fakultas Seni Pertunjukan, Isi Surakarta.
- Universitas Negeri Surabaya. (N.D.). Hari Teater Sedunia: Begini Tantangan Dan Peluang Teater Era Digital Menurut Pakar Unesa. *Unesa.Ac.Id*. Diakses 22 Maret 2025, Dari <https://Www.Unesa.Ac.Id/Hari-Teater-Sedunia-Begini-Tantangan-Dan-Peluang-Teater-Era-Digital-Menurut-Pakar-Unesa>
- Lismalinda, L., & Ismail, N. (2020). Figurative Language In A Translated Children's Novel.

860 *Penyuluhan Kesehatan dan Senam Hipertensi di Posyandu Keluarga Semong Kabupaten Sumbawa – Nur Arifatus Sholihah, Iga Maliga, Asri Reny Handayani, Siti Sakinah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i6.1261>

Enjourme (English Journal Of Merdeka): Culture, Language, And Teaching Of English, 5(2), 125–133.

Lismalinda, L., & Arianto, T. (2018). Child Literature Genre Formulation In Walt Disney Animation Movie. *Jurnal Basis*, 5(2), 11–20.

Andika, B., & Sukman, F. F. (2024). *Optimalisasi Sistem Pelatihan Monolog: Penggabungan Teknologi Dan Seni Untuk Peningkatan Kinerja Aktor Dalam Pertunjukan Karya “Nurani”* [Laporan Proyek]. Institut Seni Budaya Indonesia Aceh.

Susandro, S., Andika, B., & Permata Sari, D. (2019). Pengenalan Hikayat Amat Rhang Manyang Melalui Pmtoh Kepada Siswa/I Kecamatan Kota Jantho, Kabupaten Aceh Besar. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 124.
<https://doi.org/10.26887/Bt.V4i2.964>